Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 29625-29637

Pengaruh Aktivitas *Nongkrong* di Luar Jam Sekolah terhadap Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Elshavira Rani[1], Yudi Krisno Wicaksono[2]

[1,2]Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia

Corresponding Author : **Elshavira Rani** E-mail: elshavirara@gmail.com

Published: Juni ,2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya aktivitas nongkrong di kalangan remaja sebagai bagian dari gaya hidup yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media interaksi sosial dan ruang belajar nonformal. Aktivitas tersebut berpotensi memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial serta motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas nongkrong di luar jam sekolah terhadap interaksi sosial dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif dan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 432 siswa kelas X SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2025/2026, dengan sampel 108 siswa yang diambil melalui teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS yang diawali uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas nongkrong berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial siswa dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan kontribusi 10,1%. Sebaliknya, aktivitas nongkrong tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,064 > 0,05 dan kontribusi 3,2%. Berdasarkan analisis multivariat, aktivitas nongkrong secara simultan berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial dan motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Dengan demikian, aktivitas nongkrong berperan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, tetapi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Kata kunci: Aktivitas Nongkrong, Interaksi Sosial, Motivasi Belajar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai perubahan biologis, kognitif, dan sosial secara signifikan (Santrock, 2019). Perubahan tersebut menuntut remaja melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekaligus melakukan eksplorasi identitas diri. Relasi dengan teman sebaya memiliki peran dominan dalam proses tersebut. Teman sebaya berfungsi sebagai cermin sosial bagi pembentukan identitas, pengambilan keputusan, serta internalisasi nilai dan norma yang berlaku dalam kelompok (Brown & Larson, 2009).

Kegiatan nongkrong menjadi salah satu wujud konkret intensitas interaksi remaja dengan teman sebaya. Nongkrong dipahami sebagai aktivitas berkumpul di luar jam sekolah pada ruang publik seperti kafe, warung angkringan, taman kota, atau tempat lain yang dianggap nyaman untuk bersosialisasi (Mubaroq & Aisyah, 2021). Aktivitas ini telah bergeser dari sekadar pengisi waktu luang menjadi bagian

gaya hidup populer remaja, termasuk di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Melalui nongkrong, remaja membangun komunikasi, melatih argumentasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat (Damanik, 2022).

Nongkrong tidak hanya berkaitan dengan dimensi sosial, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan aspek akademik. Kafe berkembang menjadi ruang publik alternatif yang dimanfaatkan remaja untuk berdiskusi, mengerjakan tugas sekolah, serta menyusun rencana kegiatan bersama. Damanik (2022) menemukan bahwa 84% responden menggunakan kafe untuk mengerjakan tugas, sedangkan 66,7% responden memanfaatkannya untuk diskusi kelompok. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan sebagian besar waktu luang remaja di Indonesia diisi dengan interaksi sosial seperti berkumpul dan berkomunikasi dengan teman sebaya di luar rumah. Fakta tersebut menegaskan bahwa aktivitas sosial santai dapat memberikan dukungan terhadap motivasi akademik.

Fenomena serupa teridentifikasi di Kecamatan Boyolangu sebagai kawasan semi-perkotaan yang sedang berkembang. Ketersediaan ruang publik seperti kafe modern, warung angkringan, dan alun-alun kota menjadikan wilayah ini sebagai titik kumpul strategis bagi siswa SMA. Observasi awal terhadap dua siswi kelas X SMA Negeri 1 Boyolangu menunjukkan bahwa aktivitas nongkrong dilakukan bukan hanya untuk bersantai, tetapi juga untuk berdiskusi mengenai pelajaran dan mengerjakan tugas kelompok (Peneliti, 2026). Hasil wawancara dengan Guru Sosiologi kelas X memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa kegiatan nongkrong memiliki sisi positif seperti mempererat hubungan pertemanan, membangun rasa kebersamaan, dan membuat siswa lebih rileks, meskipun pengelolaan waktu tetap perlu diperhatikan agar tidak mengganggu belajar di rumah.

Kajian mengenai hubungan antara aktivitas nongkrong, interaksi sosial, dan motivasi belajar pada siswa SMA masih terbatas, khususnya pada konteks lokal. Nongkrong dapat berdampak positif dalam memperkuat solidaritas, membangun keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan motivasi belajar, namun berpotensi negatif apabila tidak terkontrol, seperti pemborosan waktu dan menurunnya semangat belajar (Mubaroq & Aisyah, 2021). Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika sosial siswa SMA Negeri 1 Boyolangu. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengarahkan budaya nongkrong agar lebih produktif serta selaras dengan tujuan pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

Aktivitas nongkrong dipahami sebagai fenomena sosial yang melekat pada budaya remaja modern. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi mengisi waktu luang, melainkan telah menjadi bagian gaya hidup yang mencerminkan cara siswa membangun relasi dengan lingkungannya (Mubaroq & Aisyah, 2021). Ruang publik seperti kafe, warung kopi, angkringan, dan taman kota dipilih karena memberikan kenyamanan sekaligus menjadi ruang ekspresi diri dalam kelompok sebaya (Hidayah, 2020). Nongkrong berfungsi sebagai medium pembentukan identitas sosial dan pencarian peran di dalam kelompok pertemanan. Intensitas interaksi dalam aktivitas tersebut memberi kesempatan bagi remaja untuk membangun citra diri serta memperoleh pengakuan sosial, bahkan dapat melahirkan perilaku social climber (Mubaroq & Aisyah, 2021). Cerita yang dibagikan saat nongkrong berfungsi sebagai sarana memahami pengalaman pribadi, membangun makna diri, sekaligus memperkuat ikatan sosial (Hidayah, 2020).

Karakteristik aktivitas nongkrong tampak pada tiga aspek utama, yaitu tempat, waktu, dan bentuk kegiatan. Tempat nongkrong umumnya berada di ruang publik yang mudah dijangkau seperti kafe dan angkringan, karena menghadirkan atmosfer rileks sekaligus nilai tambah berupa citra sosial tertentu (Hidayah, 2020). Waktu pelaksanaan berlangsung di luar jam sekolah, terutama sore hingga malam hari serta akhir pekan, ketika siswa telah menyelesaikan kewajiban akademik (Mubaroq & Aisyah, 2021). Bentuk kegiatan meliputi obrolan santai, diskusi isu tertentu, belajar kelompok, bermain game, hingga aktivitas kreatif yang memperkuat ikatan sosial antaranggota (Damanik, 2022). Narasi yang muncul

dalam kegiatan nongkrong tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi diri yang membantu siswa memahami pengalaman hidupnya dan memperkuat kohesi sosial (Hidayah, 2020).

Faktor yang memengaruhi aktivitas nongkrong terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kebutuhan psikologis remaja untuk diakui, membentuk identitas diri, serta memperoleh eksistensi di lingkaran pertemanan (Mubaroq & Aisyah, 2021). Remaja memanfaatkan cerita dalam nongkrong sebagai medium membangun narasi identitas dan memperoleh pengakuan sosial (Hidayah, 2020). Faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, ketersediaan fasilitas publik, serta kemajuan teknologi dan media sosial (Damanik, 2022). Kafe dengan suasana santai, jaringan Wi-Fi, dan desain interior nyaman menjadi daya tarik utama (Hidayah, 2020). Media sosial memperluas makna nongkrong menjadi ajang pencitraan diri yang memperlihatkan gaya hidup modern (Ayub & Sulaeman, 2022). Kombinasi kedua faktor tersebut menjadikan nongkrong sebagai hasil interaksi antara dorongan pribadi dan kondisi lingkungan.

Interaksi sosial merupakan proses timbal balik antara individu maupun kelompok yang melibatkan komunikasi, kerja sama, serta keterlibatan emosional (Santrock, 2019). Interaksi sosial menjadi dasar pembentukan identitas diri, keterampilan sosial, serta penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya (Harfiyanto et al., 2021). Hubungan dengan teman sebaya berperan besar dalam meningkatkan penerimaan sosial, karena memberi ruang untuk saling mendukung, menghargai, dan membangun kepercayaan (Brown & Larson, 2009). Bentuk interaksi sosial tampak ketika siswa bekerja sama menyelesaikan tugas, berbagi informasi pelajaran, memberikan dukungan emosional, atau berdiskusi ringan yang memperkuat ikatan persahabatan (Damanik, 2022). Sekolah sebagai sistem sosial menghasilkan norma dan nilai yang diinternalisasi remaja melalui kerja kelompok, diskusi kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler (Harfiyanto et al., 2021). Interaksi sosial yang sehat berkontribusi terhadap motivasi belajar karena adanya dorongan, dukungan, dan persaingan sehat dari teman sebaya (Putri & Wibowo, 2020).

Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar mencakup semangat mengikuti pelajaran, keteraturan mengerjakan tugas, ketekunan menghadapi kesulitan, serta keaktifan di kelas (Sardiman, 2018). Faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain strategi guru, model pembelajaran yang kreatif, iklim sekolah yang kondusif, dan dukungan teman sebaya (Putri & Wibowo, 2020; Harfiyanto et al., 2021). Aktivitas nongkrong memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar karena menjadi wadah interaksi sosial positif di luar jam sekolah. Siswa dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menyelesaikan tugas bersama dalam suasana santai (Damanik, 2022). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi saat nongkrong memperluas kesempatan belajar nonformal (Pratiwi & Sari, 2021). Nongkrong yang dikelola secara produktif berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang menumbuhkan motivasi akademik sekaligus memperkuat solidaritas kelompok.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif ex post facto. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menekankan analisis data berbentuk angka yang diolah menggunakan statistika untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian asosiatif bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan desain ex post facto digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian adalah aktivitas nongkrong di luar jam sekolah (X). Variabel terikat terdiri atas interaksi sosial (Y1) dengan aspek komunikasi (Y1a) dan kerja sama, serta motivasi belajar dengan aspek dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Jalan Ki Mangunsarkoro No. 7, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 432 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin

dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal 81 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling jenis cluster random sampling (Sugiyono, 2019). Populasi dikelompokkan dalam klaster alami berupa kelas X, kemudian klaster dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Jumlah responden akhir menyesuaikan jumlah siswa pada kelas X yang terpilih sebagai klaster. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas untuk terpilih dan menghasilkan data yang representatif.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert empat pilihan jawaban: Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Item pernyataan disusun dalam bentuk favourable dan unfavourable dengan sistem skoring dibalik pada pernyataan unfavourable. Variabel aktivitas nongkrong (X) diukur melalui 12 butir yang mencakup indikator frekuensi, durasi, tempat, tujuan, dampak positif, dan dampak negatif. Variabel interaksi sosial (Y_1) diukur melalui 10 butir dengan indikator kerja sama, akomodasi, asimilasi, kompetisi, dan komunikasi. Variabel motivasi belajar (Y_2) diukur melalui 12 butir dengan indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang relevan agar indikator mewakili variabel yang diukur.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur aktivitas nongkrong, interaksi sosial, dan motivasi belajar siswa. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti pendukung kondisi nyata saat pengisian angket. Prosedur pengumpulan meliputi penyebaran angket, pengisian selama ±30 menit, pemeriksaan kelengkapan jawaban, serta pengkodean dan entri data ke Microsoft Excel dan SPSS 25.0 for Windows. Uji coba instrumen dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total lebih besar dari 0,30 dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh aktivitas nongkrong (X) terhadap interaksi sosial (Y_1) dan motivasi belajar (Y_2). Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test, uji linearitas melalui Test for Linearity, dan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05, linear jika signifikansi linearitas < 0,05, dan bebas heteroskedastisitas jika titik menyebar acak di sekitar sumbu 0. Pengujian hipotesis dilakukan terpisah untuk masing-masing variabel dependen dengan output koefisien regresi, konstanta, nilai signifikansi, dan R^2. Analisis multivariate melalui General Linear Model bersifat opsional sebagai informasi tambahan. Pengujian hipotesis utama tetap menggunakan regresi linier sederhana sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X1 (Kontrol Diri)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Aktivitas *Nongkrong* (X)				
				alid
				alid
				alid
				alid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
				alid
				alid
Interaksi Sosial (Y1)				
Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (Y2)				

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, pada variabel Aktivitas *nongkrong* (X) terdapat 8 item yang valid dan 4 item yang tidak valid, sedangkan pada variabel Interaksi Sosial (Y1) terdapat 8 item valid dan 2 item tidak valid. Sementara itu, pada variabel Motivasi Belajar (Y2) seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361).

2. *Uji Reliabilitas*

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	ilai Alpha (Standar)	Cronbach's Alpha	Keterangan
s *Nongkrong* (X)	0,60	0,610	
i Sosial (Y1)	0,60	0,676	
i (Y2)	0,60	0,786	

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden, pada variabel Aktivitas Nongkrong (X) terdapat 4 item yang belum memenuhi kriteria dan pada variabel Interaksi Sosial (Y1) terdapat 2 item yang belum memenuhi kriteria, sehingga perlu dilakukan penyesuaian agar instrumen lebih baik. Sementara itu, seluruh item pada variabel Motivasi Belajar (Y2) telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (X terhadap Y1)

f Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
lardized Residual						
ors Significance Correction						
s a lower bound of the true significance.						

Sumber: Olah data SPSS 2026

Uji normalitas Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,262 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (X terhadap Y2)

f Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
lardized Residual						
ors Significance Correction						

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,155 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,165, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi X terhadap Y2 berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Tabel *5. Hasil Uji L*inearitas X terhadap Y1

ANOVA

			m of Square	df	ean Square	F	Sig.
n Groups	ned)		18	1			
	Term	ed	9	9		1	
		on	9				
Groups			72				
			91				

Tabel *5. Hasil Uji L*inearitas X terhadap Y2

ANOVA

			ım of Squares	df	ean Square	F	Sig.
n Groups	ned)		20	1			
	Term	ed	8	8			

on	17	1
Groups	22	2
	25	

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variabel X dan Y1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Aktivitas *nongkrong* (X) dan Interaksi Sosial (Y1) bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas. Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,920 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variabel X dan Y2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Aktivitas *nongkrong* (X) dan Motivasi (Y2) bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Keterangan
X terhadap Y1	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X terhadap Y2	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS 2026

Uji Hipotesis

1. Uji Multivariate (Opsional)

Tabel 7. Hasil Uji Multivariate (Opsional)

Multivariate Tests[b]

		alue F	Hypothesis df	rror df	Sig.	Partial Eta Squared
ot	Trace		4	1(		
	ambda		4	1(		
	g's Trace		4	1(		
	rgest Root		4	1(		
	Trace			1(		
	ambda			1(		
	g's Trace			1(		
	rgest Root			1(		

statistic

gn: Intercept + X1

Sumber: Olah data SPSS 2026

Hasil analisis Uji multivariat dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap lebih dari satu variabel dependen. Berdasarkan tabel Multivariate Tests, pada variabel X1 diperoleh nilai **Wilks' Lambda sebesar 0,898** dengan nilai **F hitung sebesar 5,932** dan tingkat signifikansi sebesar **0,004 < 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Aktivitas *nongkrong* (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Interaksi Sosial (Y1) dan Motivasi (Y2)**.

2. Uji Simultan (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients[a]					
	nstandardized Coefficients		sandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
nt)					
ndent Variable: Y1					

Sumber: Olah data SPSS 2026

ients[a]				
	lardized Coefficients		dized Coefficients	
	or			
nt)				
ndent Variable: Y2				

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan tabel hasil uji t, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Aktivitas *nongkrong* terhadap Interaksi Sosial menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,442 atau bernilai positif dengan taraf signifikansi 0,001. Kemudian t hitung > t tabel (3,442 > 1,659) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan menerima Ha. Jadi dapat dikatakan bahwa Aktivitas *nongkrong* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Interaksi Sosial (Y1).

Berdasarkan tabel hasil uji t, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Aktivitas *nongkrong* terhadap Motivasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,870 dengan taraf signifikansi 0,064. Kemudian t hitung > t tabel (1,870 > 1,659), namun tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,064 > 0,05), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H0 dan menolak Ha. Jadi dapat dikatakan bahwa Aktivitas *nongkrong* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi (Y2).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) adalah jumlah yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independent menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi (R2) ditentukan oleh nilai R square yang disesuaikan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ctors: (Constant), X1				

Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

Koefisien determinasi (R^2) adalah jumlah yang menunjukkan variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,317. Dari output tersebut juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,101, yang berarti bahwa pengaruh Aktivitas *nongkrong* (X) terhadap Interaksi Sosial (Y1)

adalah sebesar 10,1%, sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel Model Summary diperoleh nilai R sebesar 0,179. Dari output tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,032, yang berarti bahwa pengaruh Aktivitas *nongkrong* (X) terhadap Motivasi (Y2) adalah sebesar 3,2%, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Aktivitas *Nongkrong* terhadap Interaksi Sosial Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa aktivitas *nongkrong* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,442 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas *nongkrong* berkontribusi dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial informal memiliki peran dalam kehidupan sosial remaja. Aktivitas *nongkrong* tidak dapat dipandang sebagai aktivitas yang tidak bermanfaat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas aktivitas *nongkrong* memiliki peran yang lebih penting dibandingkan intensitasnya. *Nongkrong* yang diisi dengan komunikasi aktif, diskusi, serta interaksi yang positif akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan sosial siswa. Sebaliknya, aktivitas *nongkrong* yang kurang interaktif cenderung tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang bermakna menjadi faktor utama dalam meningkatkan hubungan sosial. Penting bagi siswa untuk memanfaatkan aktivitas *nongkrong* secara positif. Dengan demikian, aktivitas ini dapat menjadi sarana pengembangan sosial yang efektif.

Pengaruh Aktivitas *Nongkrong* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa aktivitas *nongkrong* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas *nongkrong* tidak secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, aktivitas *nongkrong* bukan merupakan faktor utama dalam variabel ini.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari kebutuhan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar (Cahyono et al ,. 2022) Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi. Motivasi juga berfungsi sebagai penggerak dalam proses belajar.

Secara lebih mendalam, temuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengelola keseimbangan antara kehidupan sosial dan akademik. Aktivitas *nongkrong* tidak secara langsung menurunkan motivasi belajar selama dilakukan secara wajar. Namun demikian, jika dilakukan secara berlebihan, aktivitas ini berpotensi mengganggu konsentrasi belajar. Pengelolaan waktu menjadi hal yang sangat penting bagi siswa. Kesadaran diri dalam menentukan prioritas juga sangat dibutuhkan. Siswa dapat tetap aktif secara sosial tanpa mengabaikan kewajiban akademiknya.

Pengaruh Aktivitas *Nongkrong* terhadap Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar secara Simultan

Aktivitas nongkrong di luar jam sekolah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Temuan ini menegaskan bahwa nongkrong berfungsi sebagai sarana komunikasi, pertukaran pengalaman, serta penguatan hubungan

pertemanan yang mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial remaja. Aktivitas nongkrong yang dilakukan secara wajar tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi ruang pembelajaran sosial nonformal yang mendukung perkembangan relasi antar siswa.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa aktivitas *nongkrong* secara simultan berpengaruh terhadap interaksi sosial dan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas *nongkrong* memiliki keterkaitan dengan kedua variabel tersebut secara bersamaan. Dengan demikian, aktivitas ini memiliki peran dalam kehidupan sosial dan akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas *nongkrong* sebagai bagian dari kehidupan sosial remaja memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek perkembangan siswa. Aktivitas tersebut tidak hanya berhubungan dengan interaksi sosial, tetapi juga berkaitan dengan dinamika kehidupan belajar siswa secara umum.

Secara lebih mendalam, hasil ini menunjukkan bahwa interaksi sosial berperan sebagai variabel mediator antara aktivitas *nongkrong* dan motivasi belajar. Artinya, aktivitas *nongkrong* akan berpengaruh terhadap motivasi belajar jika menghasilkan interaksi sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat tidak langsung. Dengan demikian, kualitas interaksi menjadi faktor utama dalam menentukan dampak aktivitas tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan interaksi yang sehat. Hal ini akan memberikan dampak yang lebih optimal.

Namun demikian, aktivitas *nongkrong* tetap perlu dikontrol agar tidak mengganggu proses belajar siswa. Pengelolaan waktu yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas sosial dan akademik. Selain itu, peran orang tua dan sekolah juga diperlukan dalam memberikan arahan yang tepat. Adanya pengawasan yang baik, aktivitas *nongkrong* dapat memberikan manfaat yang maksimal. Hal ini akan membantu siswa dalam berkembang secara optimal. Dengan demikian, aktivitas *nongkrong* dapat menjadi sarana positif dalam kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas nongkrong di luar jam sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial siswa, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, meskipun secara simultan tetap menunjukkan keterkaitan dengan kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa nongkrong lebih kuat berfungsi sebagai ruang interaksi sosial daripada sebagai pendorong langsung motivasi akademik, sehingga manfaatnya sangat bergantung pada kualitas kegiatan, arah percakapan, dan pengelolaan waktu siswa.

Namun, hasil ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu sekolah, menggunakan desain ex post facto, dan mengandalkan data angket sehingga belum mampu menangkap seluruh faktor yang memengaruhi motivasi belajar secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan jumlah sampel, menambahkan variabel lain seperti dukungan orang tua, kontrol diri, lingkungan teman sebaya, dan manajemen waktu, serta memakai pendekatan campuran agar hubungan antarvariabel dapat dijelaskan lebih komprehensif. Secara praktis, sekolah dan orang tua dapat mengarahkan aktivitas nongkrong agar menjadi kegiatan sosial yang produktif, misalnya melalui diskusi belajar, tugas kelompok, dan pembinaan penggunaan waktu luang yang sehat.

REFERENCES

Abdusshomad, Alwazir. "Gaya Hidup Nongkrong Di Kafe Dan Perilaku Gosip Sebagai Kontrol Sosial." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2021): 57–68. https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.593.

Adawiyah, Rabiatul, Hamka Hafid, and Faisal Farhan. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kata Kunci." *PROGRESIVISME: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2025): 1–10. https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme.

Agrifina, Vivia Febbrilian, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi Supriyadi, and Amrina Izzatika. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431.

Akmal, Mochammad, Raizza Arrayan, Universitas Islam, and Tribakti Lirboyo. "Teori Emosi Dalam Konteks Interaksi Sosial: Pengaruh Budaya Dan Lingkungan" 1 (2025): 50–54.

Ali, Amna, Sheyvilda Dea Venica, Welsa Aini, and Akhmad Faisal Hidayat. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (2025): 1–6. https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115.

Alotaibi, Turki A, Khalid M Alkhalifah, Norah I Alhumaidan, Wijdan A Almutiri, Saad K Alsaleh, Faisal M AlRashdan, Hadeel R Almutairi, et al. "The Benefits of Friendships in Academic Settings: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Cureus*, no. October 2024 (2023). https://doi.org/10.7759/cureus.50946.

Andangjati, Maria Winayang, Tritjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI." *Mimbar Ilmu* 26, no. 1 (2021): 167. https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360.

Aurelia, Yunita. "Interaksi Sosial Melalui Media Sosial Tiktok Di Kalangan Siswa Sma Pgri 4 Jakarta." *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2024): 46–54. https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6563.

Azhar, Muhammad, and Hakmi Wahyudi. "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15.

Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Abwabun Naim. "Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2020): 47–62. https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157.

Correlation, The, Between Peer, Social Interaction, Unggul Al-munadi Medan, Fadhilla Fajrah, and Aisyah Syafitri. "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA IT Unggul Al - Munadi Medan" 3, no. 2 (2025): 53–70.

Cahyono Dedi Dwi, Mohammad Khusnul Hamda, dan Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 6, no. 1 (2022): 37–48, https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767.

Damanik, Netanya Evelyn Berliana. "Kafe Sebagai Ruang Belajar Alternatif: Studi Deskriptif Tentang Budaya Nongkrong Mahasiswa Di Surabaya." *MARSAHALA: Journal of Religious and Cultural Studies* 1, no. 1 (2025): 66–76. https://doi.org/10.64099/dz1veb32.

Dedi Dwi, Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48. https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767.

Disriani, Refta, and Mhmd Habibi. "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 125–31. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242.

Fahtoni, Hidayah. "Pemaknaan Aktivitas Nongkrong Di Kafe Sebagai Budaya Milenial (Studi Fenomenologi Terhadap Pengunjung Kafe Di Kota Pematangsiantar)." *Communication & Social Media* 2, no. 1 (2022): 14–21. https://doi.org/10.57251/csm.v2i1.466.

Farokha Farokha, and Sugeng Pradikto. "Analisis Peran Lingkungan Keluarga Dan Teman Pergaulan Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 2, no. 1 (2025): 1–7. https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.331.

Harfiyanto, Doni, Cahyo, Budi Utomo, and Tjaturahono Budi. "Journal of Educational Social Studies POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA PENGGUNA GADGET DI SMA N 1 SEMARANG Info Artikel." *Jess* 4, no. 1 (2015): 1–5. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess.

Hasyim, Abidah, Ita Zahara, and Rahmia Dewi. "Gambaran Gaya Hidup Pada Remaja Yang Nongkrong Di Cafe Overview Of The Lifestyle Of Teenagers Who Hang Out In Cafes." *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 4 (2023): 706–12. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/inde.

Jermias, Emanuel Omedetho, and Abdul Rahman. "Praktik Sosial Nongkrong Pada Kalangan Pemuda Di Kawasan Tanjung Dapura Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2025): 161–74. https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah.

Khotimah, Rauhul, and Nurus Sa'adah. "Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 7, no. 2 (2023): 55–64.

Laia, Perwan. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2024): 54–71. https://doi.org/10.57094/jpe.v5i2.2269.

Mubaroq, Husni, and Riza Aisyah. "Pengaruh Intensitas Kebiasaan Nongkrong Terhadap Pembentukan Perilaku Social Climber (Studi Pada Mahasiswa Universitas Panca Marga Probolinggo)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 2, no. 2 (2021): 264. https://doi.org/10.29103/jspm.v2i2.5668.

Muhamad Ayub, and Sofia Farzanah Sulaeman. "Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematik." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2022): 21–32.

Nuraziza, Ashari Ismail, and Mario. "Nongkrong Dan Gaya Hidup (Kajian Tentang Aktivitas Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Remaja Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar)." *Predestination* 4, no. 2 (2023): 48–54.

Nurlita, Muthia, Asri Utami, and Titik Haryati. "Pengaruh Interaksi Efficacy Siswa Teman Terhadap Self-." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 3 (2023): 1437.

Nurul Fadhilah, and Andi Muhammad Akram Mukhlis. "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2021): 16–34. https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021.

Olifia, Sandra, Solten Rajagukguk, and Astri Ananda. "Remaja Dan Warung Kopi." *Jurnal Ilmu Komunikasi 2022* XXVII, no. 3 (2022): 251–66.

Prastika Damayanti, Anggun, Yovitha Yuliejantiningsih, and Desi Maulia. "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–67. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index.

Pratidina, Nabila Diva, and Jane Mitha. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 810. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083.

Sangaswari, Galuh Oktianjani, Husen Indarno Syaifullah, Mochamad Dzkri Malik Ibrahim, Neng Sumarni, Siti Khafifah Dwiyanti, and Arief Rakhman. "Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan Yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial Di Lingkungan Sosial." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* 1, no. 3 (2024): 10. https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2695.

Sari, Ninang. "Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS Di SMA Swasta Darusssalam Medan." *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 190–96. file:///C:/Users/User/Downloads/190-196+Ninang+Sari.pdf.

Shafira Hanifatuzzahra, Indhra Musthofa, Yoyok Amirudin. "PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 2 SEBULU." *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2025): 29–36.

Silalahi, E.M., I.W. Lasmawan, and I.W. Kertih. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis 3V (Verbal, Visual Dan Voice) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Liyerasi Digital Pada Pembelaja ran IPS" 8, no. 2 (2024): 99–108. https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3896.

Sultan, Muhammad. "Studi Paradigma Naratif Walter Fisher Pada Aktivitas 'Nongkrong' Di Kalangan Remaja Madya (Muhammad Sultan)." *Al-Khitabah* III, no. 1 (2017): 93–97.

Susilowati, Weni, and Nastiti Mufidah. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (2023): 136–49. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1501.

Tantama, Juanita, and Glorya Agustiningsih. "Studi Paradigma Naratif Walter Fisher Pada Aktivitas 'Nongkrong' Di Kalangan Remaja Madya." *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2013): 58–74.

Widiyaningsih, Dewy Sri. "Meaning of Cafe for Millennial Y Makna Kafe Bagi Remaja Milenial Sebagai Bentuk Citra Diri Di Media Sosial." *Publiciana* 15, no. 01 (2022): 12–18. https://doi.org/10.36563/publiciana.v15i01.374.

Woreta, Getachew Tassew. "Predictors of Academic Engagement of High School Students: Academic Socialization and Motivational Beliefs." *Frontiers in Psychology* 15, no. July (2024). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1347163.

Yasin, Muhammad, Selfiana Selfiana, and Muhammad Awie Mas'ud. "Dinamika Interaksi Sosial Siswa Dalam Perspektif Sistem Sosial Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 239–52. https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.159.

Yusnaldi, Eka, Adha Zam Zam Hariro, Bintang Mahrani Abdullah, Fadya Safitri Rahman, Rizki Ramadhani, and Windi Melisa. "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SD / MI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2715–21.

Zuvita, Febryani, Arneliwati Arneliwati, and Fathra Annis Nauli. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Body Image Pada Remaja." *Jurnal Ners Indonesia* 12, no. 2 (2022): 177. https://doi.org/10.31258/jni.12.2.177-185.